

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi orang – orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, menjabarkan akibat yang akan timbul dari kelalaian menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2001).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Hasil Riskesdas Provinsi Bali tahun 2013, di kota Denpasar menunjukkan persentase anak menyikat gigi pada usia di atas 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 97,5%, menyikat gigi setiap mandi pagi dan sore sebesar 70,1%, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 95,5%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi sebesar 4,8%, dan hanya sebesar 3,7% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Hartaningsih (2018), tentang gambaran tingkat pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Negeri 1 Kediri Kabupaten Tabanan, persentase siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu 26,32%, kategori sedang yaitu 61,40%, dan kategori kurang yaitu 2,28%.

Notoatmodjo (2005) dan Sulaimana (2010), menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan lebih ditekankan pada kelompok anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan berkelanjutan kepada siswa sekolah dasar agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dan diharapkan dapat meningkatkan perilaku terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan di sekitarnya menjadi sehat. Tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat diukur dengan menggunakan *index* yang dikenal dengan nama *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)*. Nilai *OHI-S* ini diperoleh dari penjumlahan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Martin dan Sirat (2018), tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri Denpasar barat, bahwa dari 80 siswa memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 18 orang (22,50%), kriteria sedang sebanyak 58 orang (72,50%), dan kriteria buruk sebanyak empat orang (5%). Sebagian besar siswa memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang.

Usia sekolah adalah usia anak 6-12 tahun. Pada anak usia ini akan lebih terlihat meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan tugas di rumah. Perkembangan motorik halus dan kasar semakin menuju ke arah kemajuan. Oleh karena itu anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. Dalam hal ini orang tua memegang

peranan di dalam menerapkan disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut (Riyanti, 2005).

SDN 12 Sesetan merupakan Sekolah Dasar yang berada di Jalan Raya Kertha Petasikan, Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. SDN 12 Sesetan merupakan salah satu SD binaan Jurusan Kesehatan Gigi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam praktik Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat. Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* pada Siswa Kelas IV SDN 12 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut yaitu: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Serta *OHI-S* pada Siswa Kelas IV SDN 12 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta *OHI-S* pada siswa kelas IV SDN 12 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui persentase siswa kelas IV SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan yang mempunyai tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang dan buruk tahun 2019.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.
- c. Mengetahui persentase siswa kelas IV SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, buruk tahun 2019.
- d. Mengetahui rata-rata *OHI-S* siswa kelas IV SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.
- e. Mengetahui rata-rata *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang dan buruk pada siswa kelas IV SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perencanaan bagi tenaga kesehatan gigi di Puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas IV tentang pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan peneliti dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta *OHI-S* pada siswa kelas IV SDN 12 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.